

Peran Akademisi dalam Dukungan Psikososial Santri Disabilitas Netra: Studi Kasus Pesantren dan SLB Cahaya Qur'an Bogor

Ria Ceriana^{a,*}, Hidayaturrahmah Hidayaturrahmah^b, Hastuti Hastuti^c, Masykur Masykur^d, Widya Sari^d, Farhan Ramdhani^c

^bProdi DIII Farmasi, Akademi Farmasi YPPM Mandiri, Banda Aceh, Aceh

^bProdi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan

^cProdi Peternakan, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, Sulawesi Tenggara

^dDepartemen Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh

^aProdi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Universitas Jambi, Jambi

*Corresponding Author: cherry4n4@yahoo.com

Abstract

This community service activity aimed to enhance psychosocial support for visually impaired students through a social service program and iftar gathering at Pesantren Tuna Netra and SLB Cahaya Qur'an, Bogor Regency. The program was conducted through preparation, implementation, evaluation, and reporting stages. The preparation stage included a needs assessment, fundraising, and coordination with the boarding school management. The implementation stage involved the distribution of social assistance, interactive sessions, motivational activities, Qur'an reading, and communal iftar. The results indicated that social support provided by academics and university students improved the psychological comfort, self-confidence, and motivation of visually impaired students. Warm interactions and a sense of togetherness played an important role in creating a supportive and inclusive environment. Although there were limitations in time and available assistance, the activity had a positive impact on the students and strengthened social relationships among academics, students, and the boarding school community.

Keywords: psychosocial support; visually impaired students; social service; academics; Islamic boarding school

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan dukungan psikososial bagi santri disabilitas netra melalui kegiatan bakti sosial dan buka puasa bersama di Pesantren Tuna Netra dan SLB Cahaya Qur'an Kabupaten Bogor. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Pada tahap persiapan dilakukan survei kebutuhan santri, penggalangan dana, serta koordinasi dengan pihak pesantren. Tahap pelaksanaan meliputi penyerahan bantuan sosial, sesi interaktif, motivasi, membaca Al-Qur'an, dan buka puasa bersama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh akademisi dan mahasiswa mampu meningkatkan kenyamanan psikologis, rasa percaya diri, serta semangat santri disabilitas netra. Interaksi yang hangat dan suasana kebersamaan menjadi faktor penting dalam membangun lingkungan yang suportif dan inklusif. Meskipun terdapat keterbatasan waktu dan bantuan yang tersedia, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi santri serta mempererat hubungan sosial antara akademisi, mahasiswa, dan pihak pesantren.

Kata kunci: dukungan psikososial; santri tunanetra; bakti sosial; akademisi; pesantren

1. Pendahuluan

Pendidikan di lingkungan pondok pesantren memiliki dinamika yang khas, memadukan sistem pendidikan formal dengan nilai-nilai keagamaan yang mendalam (Galugu *et al.*, 2025). Mahasiswa, sebagai peserta didik, hidup dalam lingkungan yang sangat terstruktur dan disiplin, yang menuntut kemampuan adaptasi tinggi untuk menghadapi tekanan akademik, jadwal padat, dan kewajiban keagamaan. Kondisi ini menjadikan resiliensi akademik sebagai kapasitas esensial untuk bertahan dan berhasil di tengah berbagai tantangan yang ada (Mufaridah & Rachmawati, 2023).

Dalam konteks pendidikan yang menantang ini, dukungan psikososial memegang peranan krusial dalam menjaga kesejahteraan dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran (Galugu *et al.*, 2025). Dukungan sosial, yang berasal dari teman sebaya, guru (ustaz/ustazah), dan pengasuh asrama, telah terbukti menjadi faktor protektif yang signifikan dalam mengurangi dampak negatif stres akademik dan meningkatkan motivasi belajar (Jalal, 2025). Dukungan ini tidak hanya membantu santri mengatasi tekanan, tetapi juga memperkuat ketahanan psikologis mereka, yang esensial untuk pencapaian akademik yang optimal (Galugu *et al.*, 2025).

Akademisi dan pengelola pesantren, termasuk wali kamar dan ustaz/ustazah, berperan sentral sebagai penyedia dukungan psikososial ini. Mereka tidak hanya memberikan bimbingan instruksional, tetapi juga menjalin hubungan afektif yang menjadi faktor protektif terhadap stres akademik (Jalal, 2025). Dukungan yang diberikan mencakup aspek emosional, instrumental, informasional, dan evaluatif, yang secara kolektif membantu santri dalam penyesuaian diri



(Himmah & Maryam, 2025). Peran aktif dari para akademisi ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang suportif dan kondusif bagi perkembangan santri.

Namun, perhatian khusus diperlukan bagi santri dengan disabilitas, khususnya tunanetra, yang menghadapi tantangan tambahan dalam mengakses pendidikan dan beradaptasi dengan lingkungan pesantren. Keterbatasan penglihatan dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi, belajar, dan mengelola tekanan psikososial, sehingga membutuhkan bentuk dukungan yang lebih spesifik dan terpersonalisasi. Meskipun literatur telah banyak membahas dukungan sosial di pesantren secara umum, penelitian yang secara eksplisit mengkaji peran akademisi dalam dukungan psikososial bagi santri disabilitas netra masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran akademisi dalam optimalisasi dukungan psikososial bagi santri disabilitas netra. Studi kasus ini akan berfokus pada Pesantren Tuna Netra dan SLB Cahaya Qur'an Kabupaten Bogor, dengan harapan dapat mengidentifikasi strategi dan praktik terbaik yang diterapkan, serta memberikan kontribusi pada pengembangan model dukungan yang lebih efektif bagi populasi santri yang rentan ini.

2. Metode

2.1 Jenis dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini merupakan bentuk bakti sosial dan buka puasa bersama yang berfokus pada pemberian dukungan dan kebahagiaan kepada santri disabilitas netra. Sasaran utama kegiatan adalah santri-santri di Pesantren Tuna Netra & SLB Cahaya Qur'an, Kabupaten Bogor. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi, berbagi kebahagiaan di bulan Ramadan, serta memberikan bantuan materiil dan moril yang relevan dengan kebutuhan santri disabilitas netra.

2.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan akan dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Maret 2026. Lokasi pelaksanaan adalah di Pesantren Tuna Netra & SLB Cahaya Qur'an, Kabupaten Bogor. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan momentum bulan Ramadan, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai keberkahan dan semangat berbagi di antara peserta dan penerima manfaat.

2.3 Tahapan Kegiatan

2.3.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi beberapa langkah krusial. Pertama, pembentukan panitia pelaksana yang bertanggung jawab atas koordinasi seluruh aspek kegiatan. Kedua, survei kebutuhan santri disabilitas netra di Pesantren Tuna Netra & SLB Cahaya Qur'an untuk memastikan bantuan yang diberikan tepat sasaran dan bermanfaat. Ketiga, penggalangan dana dan donasi dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum. Keempat, perencanaan logistik, seperti pengadaan bahan makanan untuk buka puasa, paket sembako, alat bantu belajar (jika memungkinkan), serta transportasi dan akomodasi tim pelaksana. Kelima, perizinan dan koordinasi dengan pihak pesantren terkait jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan.

2.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada hari-H, kegiatan akan diawali dengan kedatangan tim pelaksana di lokasi. Acara pembukaan akan mencakup sambutan dari perwakilan panitia dan pihak pesantren. Selanjutnya, akan dilakukan penyerahan simbolis bantuan atau donasi kepada perwakilan santri atau pengelola pesantren. Setelah itu, akan ada sesi interaktif atau kegiatan ringan yang melibatkan santri, seperti membaca al-quran dan buka puasa Bersama yang disesuaikan dengan kondisi tunanetra, untuk menciptakan suasana akrab dan ceria. Menjelang waktu berbuka puasa, seluruh peserta dan santri akan berkumpul untuk buka puasa bersama, dilanjutkan dengan salat Magrib berjamaah. Kegiatan akan diakhiri dengan sesi penutup dan dokumentasi.

2.3.3 Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Setelah kegiatan selesai, akan dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh rangkaian acara. Evaluasi ini mencakup penilaian efektivitas program, kendala yang dihadapi, serta masukan dari pihak pesantren dan santri. Hasil evaluasi akan menjadi dasar untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang. Selain itu, tim pelaksana akan menyusun laporan pertanggungjawaban kegiatan yang komprehensif, mencakup dokumentasi foto dan video, laporan keuangan, serta narasi pelaksanaan kegiatan, sesuai dengan standar pelaporan PKM.





Gambar 1. Skema alur kegiatan

3 Hasil dan Pembahasan

Kegiatan bakti sosial dan buka puasa bersama di Pesantren Tuna Netra & SLB Cahaya Qur'an Kabupaten Bogor terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan ini diikuti oleh santri disabilitas netra, pengurus pesantren, serta tim pelaksana dari unsur akademisi dan mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam suasana hangat, penuh kekeluargaan, dan mendapat respons positif dari seluruh peserta.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana berhasil melakukan koordinasi dengan pihak pesantren terkait kebutuhan utama santri disabilitas netra. Hasil survei menunjukkan bahwa santri membutuhkan dukungan tidak hanya dalam bentuk bantuan materiil, tetapi juga perhatian sosial dan pendampingan emosional. Berdasarkan hasil tersebut, tim kemudian menyalurkan bantuan berupa paket sembako, makanan berbuka puasa, dan perlengkapan kebutuhan sehari-hari. Persiapan kegiatan yang matang turut mendukung kelancaran pelaksanaan acara di lapangan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan sambutan dari pihak panitia dan pengelola pesantren, kemudian dilanjutkan dengan penyerahan bantuan secara simbolis kepada perwakilan santri. Selanjutnya, dilakukan kegiatan interaktif berupa membaca Al-Qur'an, berbagi cerita, dan sesi motivasi yang disesuaikan dengan kondisi santri tunanetra. Kegiatan interaktif tersebut mampu menciptakan suasana yang lebih akrab dan meningkatkan rasa percaya diri santri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Kegiatan buka puasa bersama menjadi salah satu momen yang paling berkesan bagi peserta. Kebersamaan yang terjalin antara akademisi, mahasiswa, dan santri menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap kenyamanan psikologis santri disabilitas netra. Dukungan psikososial yang diberikan melalui interaksi langsung, perhatian, dan komunikasi yang hangat membantu meningkatkan semangat serta rasa dihargai pada diri santri.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki peran dalam meningkatkan resiliensi akademik dan kesejahteraan psikologis peserta didik di lingkungan pesantren. Akademisi tidak hanya berperan sebagai pemberi bantuan materiil, tetapi juga sebagai pendamping sosial yang mampu menciptakan lingkungan suportif bagi santri disabilitas netra. Kehadiran akademisi dan mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya motivasi, rasa kebersamaan, dan dukungan emosional bagi para santri.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan jumlah bantuan yang masih terbatas dibandingkan kebutuhan santri secara keseluruhan. Namun demikian, antusiasme peserta dan dukungan pihak pesantren menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan ini. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan dukungan dari berbagai pihak.



Gambar 2. Dokumentasi dan antusias santri dalam kegiatan ini

4 Kesimpulan

Kegiatan bakti sosial dan buka puasa bersama di Pesantren Tuna Netra & SLB Cahaya Qur'an Kabupaten Bogor berhasil dilaksanakan dengan baik serta memberikan dampak positif bagi santri disabilitas netra. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana berbagi bantuan materiil, tetapi juga menjadi bentuk dukungan psikososial yang mampu meningkatkan rasa kebersamaan, motivasi, dan kenyamanan emosional para santri.

Peran akademisi dan mahasiswa dalam kegiatan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi sosial dalam menciptakan lingkungan yang suportif bagi penyandang disabilitas netra. Melalui interaksi langsung, kegiatan keagamaan, dan buka puasa bersama, tercipta hubungan yang lebih erat antara peserta kegiatan dan santri sehingga meningkatkan nilai empati, kepedulian sosial, serta silaturahmi di bulan Ramadan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat positif baik bagi penerima maupun pelaksana kegiatan. Oleh karena itu, program serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan berbagai pihak agar manfaat yang diberikan dapat menjangkau lebih banyak santri disabilitas dan meningkatkan kualitas dukungan sosial di lingkungan pendidikan pesantren.

Acknowledgements

Terima kasih kepada komunitas Awardee Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) dan Program Doktor untuk Dosen Indonesia (PDDI) telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

References

- Galugu, N. S., Hajeni, H., Marhani, M., Pajariato, H., Elihami, E., & Hikmawati, H. (2025). The Moderating Role of Social Support on the Effect of Academic Stress on Students' Engagement. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(2), 490–502.
- Himmah, E. S., & Maryam, E. W. (2025). Hubungan antara Dukungan Sosial Wali Kamar dengan Penyesuaian Diri Santri pada Tahun Pertama di SMPIT Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo. *Academia Open*, 10(2), 1–11. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12396>
- Jalal, N. M. (2025). Resiliensi Akademik Siswa Pondok Pesantren. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 1(3), 1107–1116.
- Mufaridah, H., & Rachmawati, I. (2023). Resiliensi Akademik Mahasiswa Pesantren. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 4(1), 1–6.